

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik adalah harapan dunia pendidikan adalah pilar tegaknya kemajuan bangsa. Apalagi dizaman sekarang ilmu dan teknologi sudah berkembang dengan pesat, semua orang bisa mengakses informasi dengan mudah. Guru tidak hanya dituntut untuk bisa mentransfer informasi pengetahuan sebagaimana tertulis di dalam buku. Tetapi sejatinya seorang guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan mendidik dan mengajar yang baik, mempunyai strategi mengajar yang tepat, serta mampu memberikan solusi bagi setiap permasalahan yang dihadapi oleh anak didiknya dalam menempuh pendidikan dan pandai memvariasikan metode pembelajaran sehingga dapat menarik semangat siswa dalam belajar. Seorang guru juga harus mampu menjadi teladan yang inspiratif dan motivatif bagi anak didiknya di dalam sekolah dan di luar sekolah. Walaupun sudah banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti dengan adanya pembaharuan kurikulum, metoda, teknologi komunikasi, dan pendekatan dalam pembelajaran, namun ternyata kualitas pendidikan belum meningkat seiring dengan perkembangan tersebut.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan yaitu lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai macam kesempatan peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Lingkungan tersebut disusun dan ditata

dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dapat dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

IPA dapat dideskripsikan sebagai rangkaian konsep dan pola konseptual yang saling berkaitan yang dihasilkan dari eksperimen dan observasi. “Hasil-hasil eksperimen dan observasi yang diperoleh sebelum menjadi bekal bagi eksperimen dan observasi selanjutnya, sehingga memungkinkan ilmu pengetahuan tersebut untuk terus berkembang” (Hendri, 2011:7).

“Pembelajaran IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan ke tahap yang lebih lanjut sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari” (KTSP, 2006:484).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas V pada tanggal 10-11 april 2017 di SDN 12 Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru hanya menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, sesekali melakukan tanya jawab, setelah menjelaskan materi pembelajaran guru memberikan latihan kepada siswa tetapi banyak diantara siswanya yang malas untuk mengerjakan latihan dan beberapa siswa memilih untuk bermain dengan temannya, ada juga yang keluar masuk kelas selain itu pada saat proses pembelajaran siswa masih terlihat kurang aktif dalam pembelajaran sehingga partisipasi dan hasil yang dicapai sangat rendah. ketika siswa diminta untuk melakukan Tanya jawab mengenai pembelajaran

tersebut ada 11 dari 34 siswa (32,35%) yang melakukan aktivitas bertanya, ketika guru memberi pertanyaan ada 11 dari 34 siswa (32,35%) yang mampu menjawab pertanyaan tersebut, ketika guru memberikan tugas/latihan pada siswa ada 12 dari 34 siswa (35,30%) yang mampu menyelesaikan tugas/latihan yang diberikan guru tersebut. Hasil belajar siswa kelas V SDN 12 Mongan Poula, Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai sangat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Pardinan, guru kelas V SDN 12 Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai guru membenarkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan materi kepada siswa lalu memberikan latihan kepada siswa, pada saat menjelaskan materi banyak diantara siswanya yang kurang mengerti tentang apa yang disampaikan guru hal ini disebabkan karena siswa malas untuk membaca materi pembelajaran, siswa juga kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan nilai ujian mid semester I mata pelajaran IPA kelas V SDN 12 Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥ 65 , jumlah semua siswa 34 orang, ada 22 orang siswa (64,70%) yang nilainya di bawah KKM. dan ada 12 orang siswa (35,30%) yang nilainya di atas KKM. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 42, serta nilai rata-ratanya memperoleh 60,5.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan solusi dan inovasi terhadap masalah yang dihadapi yaitu dengan

menggunakan model *Cooperative Script*, yang mana model *Cooperative Script* ini merupakan model dimana siswa bekerja secara berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. *Cooperative Script* ini memiliki konsep dari *the accelerated learning*, *active learning*, dan *cooperative learning* prinsip-prinsip yang ada dalam model pembelajaran ini sama dengan prinsip-prinsip yang ada pada model pembelajaran *cooperative learning*, antara lain yaitu:

1. Siswa harus memiliki presepsi
2. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi
3. Siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama
4. Siswa harus berbagi tugas dan tanggung jawab, sama besarnya diantara para anggota kelompok
5. Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok
6. Siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
7. Siswa akan diminta bertanggung jawab secara individual terhadap materi yang dipelajari dalam kelompok kooperative (Internet, “karakteristik dan prinsip *cooperative learning*” : 2009)

Melihat dari permasalahan tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA melalui Model *Cooperative Script* di SDN 12 Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai”.

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang masalah di atas maka dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
2. Rendahnya partisipasi belajar siswa.
3. Dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, lalu memberikan latihan kepada siswa.
4. Siswa malas untuk mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru
5. Sebagian siswa masih sering keluar masuk kelas dan sibuk sendiri saat proses pembelajaran berlangsung.
6. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh dari sebagian siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, serta kemampuan yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada: Peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran ipa melalui model *cooperative script* di SDN 12 Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara

Kabupaten Kepulauan Mentawai yang diamati dari ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) dan tingkat pemahaman (C2).

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Pada latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini secara umum adalah: “Bagaimana peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA melalui Model *Cooperative Script* di SDN 12 Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai”. Sedangkan secara khususnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan partisipasi bertanya siswa dalam pembelajaran IPA kelas V melalui model *Cooperative Script* di SDN 12 Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai?
2. Bagaimanakah peningkatan partisipasi menjawab pertanyaan siswa dalam pembelajaran IPA kelas V melalui model *Cooperative Script* di SDN 12 Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai?
3. Bagaimanakah peningkatan partisipasi mengerjakan tugas kelompok tepat waktu dalam pembelajaran IPA kelas V melalui model *Cooperative Script* di SDN 12 Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai?

4. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V melalui model *Cooperative Script* di SDN 12 Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai?

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah diatas, maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah untuk peningkatan Partisipasi dan Hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA melalui Model *Cooperative Script*.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 12 Mongan Poula melalui model *Cooperative Script* sedangkan secara khusus sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan partisipasi siswa dalam bertanya pada pembelajaran IPA kelas V melalui model *Cooperative Script* di SDN 12 Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.
2. Mendeskripsikan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPA kelas V melalui model *Cooperative Script* di SDN 12 Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.
3. Mendeskripsikan partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas kelompok tepat waktu pada pembelajaran IPA kelas V melalui model *Cooperative*

Script di SDN 12 Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.

4. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui model *cooperative script* di SDN 12 Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat langsung bagi:

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan sumbangan positif dan mampu melakukan inovasi untuk kemajuan sekolah dengan meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian secara praktis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Guru

Dapat mengembangkan kreativitasnya dan mengetahui strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kreatifitas dan partisipasi belajar siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam belajar.

c. Bagi Peneliti

Merupakan sebuah pengalaman yang dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan Model *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPA yang nantinya bisa peneliti terapkan dalam proses belajar mengajar.

3. Secara akademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan/referensi bagi mahasiswa yang ingin melaksanakan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana S.1.